

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RT 006, 007, dan 007 RW 002 Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang Provinsi Jawa Timur yang merupakan studi di kawasan Kampung Wisata Jodipan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan mempertimbangkan bahwa Kampung Wisata Jodipan merupakan salah satu ojek wisata yang potensial untuk dikelola dan dikembangkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2017. Data diperoleh melalui observasi lapang, wawancara, dan penyebaran angket/kuesioner yang dilakukan terhadap masyarakat dan paguyuban Kampung Wisata Jodipan.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengarah pada pengungkapan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis (Tika, 2005:12). Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Dalam hal ini, peneliti membandingkan kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan sebelum dan sesudah pengembangan wisata Kampung Wisata Jodipan. Disini variabelnya masih sama dengan untuk sampel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2003:11). Hasil dari penelitian ini difokuskan kepada menggambarkan kondisi nyata dari objek yang diteliti sebelum dan sesudah adanya pengembangan Kampung Wisata Jodipan.

Menurut Sugiono (2012:9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dampak pengembangan yaitu adanya perubahan (peningkatan) aktivitas dan pendapatan masyarakat akibat dari pengembangan objek wisata Kampung Wisata Jodipan.
2. Dampak sosial yaitu dampak pengembangan wisata yang meliputi pergeseran profesi yang menimbulkan penyerapan tenaga kerja.
3. Dampak lingkungan yaitu dampak pengembangan wisata yang meliputi perubahan kondisi kebersihan fisik kawasan.
4. Pendapatan adalah besarnya penghasilan rata-rata per bulan yang diperoleh kepala keluarga atau yang mewakili sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata dengan satuan rupiah.
5. Subjek penelitian dititik beratkan kepada 40 orang masyarakat kawasan Kampung Wisata Jodipan yang tergabung dalam Paguyuban Wisata dan melakukan kegiatan ekonomi.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Umar (2008:42) data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil dari pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini objek penelitian adalah masyarakat kawasan Kampung Wisata Jodipan yang memperoleh dampak kegiatan wisata. Menurut Umar (2008:42) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari pihak-pihak instansi terkait objek penelitian seperti Paguyuban Kampung Wisata Jodipan, Kelurahan Jodipan, Badan Pusat Statistik Kota Malang, dan berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Data diolah baik secara kualitatif maupun kuantitatif dan kemudian diinterpretasikan secara deskriptif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode :

1. Kuisisioner / Angket

Sedangkan Menurut Sugiyono (2008:199) Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah

jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.

3. Wawancara

Menurut Umar (2008:51) Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi juga dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen dapat berupa pedoman wawancara maupun *checklist*.

4. Observasi

Menurut Umar (2008:51) Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan karakteristik tertentu dan dilakukan secara sengaja. Dalam hal ini pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui

sebelumnya (Umar, 2008:92). Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penduduk di Kawasan Kampung Wisata Jodipan

No.	RT	Jumlah KK
1	RT 06	36
2	RT 07	34
3	RT 09	30
TOTAL		100

Sumber: Profil Kelurahan Jodipan 2017

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa populasi secara keseluruhan pada masyarakat kawasan Kampung Wisata Jodipan sebesar 100 KK. Pertimbangan yang dimaksud adalah masyarakat Kelurahan Jodipan yang berada di kawasan Kampung Wisata Jodipan. Dimana masyarakat tersebut adalah masyarakat yang memperoleh dampak aktivitas di kawasan Kampung Wisata Jodipan. Untuk lebih jelasnya berikut rincian sampel pada Tabel 3.2 berdasarkan kelompok pekerjaan.

Tabel 3.2 Kelompok Pekerjaan di Kawasan Kampung Wisata Jodipan

No.	Kelompok Pekerjaan	Jumlah	Sampel
1.	Warung	4	4
2.	Pedagang	15	15
3.	Buruh Wisata	4	1
4.	Penjaga Tiket	21	9
5.	Penjaga Parkir	11	11
Total		55	40

Sumber: Data Primer, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa sampel yang diambil pada kelompok pekerjaan penjaga tiket tidak sama dengan kelompok pekerjaan lain. Hal

ini disebabkan kelompok pekerjaan memiliki pendapatan utama setelah adanya Kampung Wisata Jodipan berupa dibukanya lapak dagangan di rumah atau di lapangan. Begitupula dengan kelompok pekerjaan buruh wisata. Hal ini disebabkan pada kelompok pekerjaan parkir sebanyak 3 orang memiliki keahlian dalam *maintenance* kawasan Kampung Wisata Jodipan dengan cara mengecat ulang dan menggambar. Jumlah sampel masyarakat yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah sebanyak 40 orang. Penetapan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kaidah pengambilan sampel secara statistik yaitu minimal 30 data/sampel dimana data tersebut mendekati sebaran normal (Walpole, 1982 dalam Harahap, 2015:34).

G. Teknik Analisa Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata, 2011:73).

1. Identifikasi Karakteristik Masyarakat Sekitar Kawasan Kampung Wisata Jodipan

Identifikasi karakteristik responden diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat. Dimana karakteristik yang dimaksud seperti jenis kelamin, usia, status perkawinan, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan, kelompok pekerjaan sebelum dan sesudah adanya Kampung Wisata

Jodipan dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Travers, 1978 dalam Umar, 2008:22). Analisis ini diolah dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2013*. Hasil identifikasi ini dijelaskan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, serta akan menyajikan rangkuman statistik dalam bentuk tabulasi dan/atau grafik berdasarkan kelompok-kelompok variabel terpilih.

2. Dampak Pengembangan Terhadap Pendapatan, Dampak Sosial, dan Dampak Lingkungan

2.1 Perubahan Pendapatan Masyarakat

Estimasi pendapatan dan perubahan pendapatan akibat adanya pengembangan wisata di kawasan Kampung Wisata Jodipan dianalisis dengan mengkaji perubahan pendapatan masyarakat dari dan tanpa adanya Kampung Wisata Jodipan. Perubahan pendapatan masyarakat dilihat dengan perhitungan pendapatan rata-rata berdasarkan kelompok pekerjaan. Pendapatan rata-rata ini dihitung dengan mengurangi pendapatan masyarakat dari adanya Kampung Wisata Jodipan dan pendapatan masyarakat tanpa adanya Kampung Wisata Jodipan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\Delta I_{KWJ} = I_{KWJ2} + I_{KWJ1}$$

Dimana:

ΔI_{KWJ} = Perubahan pendapatan rata-rata masyarakat dari adanya KWJ

I_{KWJ2} = Pendapatan rata-rata masyarakat dari adanya KWJ

I_{KWJ1} = Pendapatan rata-rata masyarakat tanpa adanya KWJ

Menurut Soehadji (1995) dalam Soetanto (2002) menjelaskan presentase tipologi usaha terhadap pendapatan total seseorang, yaitu:

1. Usaha yang mendatangkan proporsi pendapatan kurang dari 30 persen (<30%) disebut sebagai usaha sambilan.
2. Usaha yang mendatangkan proporsi pendapatan antara 30-70 persen (30-70%) disebut sebagai cabang usaha.
3. Usaha yang mendatangkan proporsi pendapatan antara 70-100 persen (70,01-100%) disebut sebagai usaha pokok.

Persentase proporsi pendapatan yang diperoleh dari adanya Kampung Wisata Jodipan dapat dihitung dengan rumus:

$$\% \Delta I_{KWJ} = \frac{IKWJ2}{IKWJ} \times 100\%$$

Dimana:

$\% \Delta I_{KWJ}$ = Persentase proporsi pendapatan rata-rata masyarakat dari adanya KWJ terhadap total pendapatan

$IKWJ2$ = Pendapatan rata-rata masyarakat dengan adanya KWJ

$IKWJ$ = Total pendapatan rata-rata masyarakat

2.2 Penilaian Dampak Sosial dan Lingkungan Pengembangan Wisata di Kampung Wisata Jodipan

Penilaian dampak sosial dan lingkungan pengembangan wisata di Kampung Wisata Jodipan diidentifikasi dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dampak sosial dikaji dengan melihat perubahan sikap atas dasar orientasi ekonomi menyebabkan munculnya penyerapan tenaga kerja disekitar kawasan. Dampak lingkungan mengkaji perubahan kawasan secara fisik di kawasan yang dirasakan masyarakat. Dampak lingkungan tersebut dikaji dengan melihat dampak visual yaitu terdapat sejumlah sampah akibat kegiatan wisata yang ditimbulkan dari kedatangan wisatawan munculnya polusi serta terjadinya perubahan terhadap kondisi kebersihan kawasan.